

## **STRATEGI PEMBELAJARAN GURU DALAM MENINGKATKAN METAKOGNISI MATEMATIKA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR**

Eka Ulfa Khairani<sup>1</sup>, Faizal Chan<sup>2</sup>, Suci Hayati<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> PGSD FKIP Universitas Jambi

[1ekaulfakhairani@gmail.com](mailto:1ekaulfakhairani@gmail.com), [2faizal.chan@unja.ac.id](mailto:2faizal.chan@unja.ac.id), [3suci.hayati@unja.ac.id](mailto:3suci.hayati@unja.ac.id)

### **ABSTRACT**

*This research aims to describe teacher strategies in planning, implementing, and evaluating mathematics learning to improve students' metacognitive skills in class V of elementary school. The study used a qualitative approach with a case study method, conducted at SD Negeri 34/I Teratai. Data were collected through observation, interviews, and documentation, then analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that teachers designed and applied various learning strategies to enhance students' metacognition. These included reflective questioning, collaborative problem-solving, and assessment-based learning. The evaluation involved feedback, reflection, and revision of teaching strategies. This study concluded that a well-structured teaching strategy can effectively improve students' mathematical metacognition skills.*

**Keywords:** *metacognition, mathematics learning, teaching strategy*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran matematika guna meningkatkan keterampilan metakognisi siswa kelas V sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, dilaksanakan di SD Negeri 34/I Teratai. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang dianalisis menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menggunakan berbagai strategi pembelajaran untuk meningkatkan metakognisi siswa, seperti penggunaan pertanyaan reflektif, diskusi kelompok, pemecahan masalah, dan asesmen. Evaluasi dilakukan melalui umpan balik, refleksi pembelajaran, dan evaluasi ulang strategi pembelajaran. Kesimpulan dari penelitian ini adalah strategi pembelajaran yang terstruktur dengan baik dapat secara efektif meningkatkan keterampilan metakognisi matematika siswa.

**Kata Kunci:** metakognisi, pembelajaran matematika, strategi pembelajaran

## **A. Pendahuluan**

Pembelajaran merupakan proses sistematis yang mengarahkan siswa untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap melalui interaksi antar guru, siswa, dan lingkungan. Dalam konteks pendidikan dasar, pembelajaran yang bermakna menuntut guru untuk merancang strategi yang tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga membentuk keterampilan berpikir tingkat tinggi, termasuk kemampuan metakognitif.

Peraturan Kemendikbudristek No. 16 Tahun 2022 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar, strategi pembelajaran harus memberi pengalaman yang berkualitas guna mencapai tujuan belajar. Artinya, guru perlu merancang strategi pembelajaran yang mendorong kemandirian berpikir dan refleksi siswa terhadap proses belajarnya. Sanjani (2021:32) menyebutkan bahwa strategi pembelajaran adalah aktivitas interaksi antara guru, siswa, dan lingkungan belajar. Hal ini diperkuat oleh Arsini (2023:30) yang menyatakan bahwa guru memiliki peran penting dalam menentukan ketercapaian tujuan pembelajaran melalui strategi yang digunakan.

Salah satu aspek penting yang perlu dikembangkan dalam proses belajar adalah kemampuan metakognitif. Metakognisi merupakan kesadaran individu terhadap proses berpikirnya sendiri, termasuk kemampuan untuk merencanakan, memantau, dan mengevaluasi kegiatan belajar (Saiful, 2020). Dalam pembelajaran matematika, kemampuan ini sangat dibutuhkan agar siswa dapat menyelesaikan permasalahan secara mandiri dan sistematis. Handriyani (2024) menegaskan bahwa dalam memecahkan masalah matematika, diperlukan ranah kognitif yang tinggi yang disebut metakognisi.

Penerapan strategi pembelajaran yang mendukung metakognisi memungkinkan siswa untuk tidak hanya memahami konsep, tetapi juga menyadari cara mereka belajar. Hal ini penting terutama dalam pembelajaran matematika yang menuntut siswa berpikir logis dan terstruktur. Strategi pembelajaran seperti pertanyaan reflektif, diskusi kelompok, serta penggunaan media konkret terbukti dapat meningkatkan kesadaran siswa terhadap proses berpikirnya (Rüede, 2023). Strategi-strategi tersebut tidak hanya mendukung pemahaman konsep

matematika, tetapi menumbuhkan kemampuan dalam merencanakan langkah penyelesaian masalah dan mengevaluasi hasil belajar. Namun demikian, pengimplementasian strategi pembelajaran yang mendukung metakognisi tidak selalu berjalan optimal. Banyak guru menghadapi tantangan dalam menyusun strategi yang benar-benar mengaktifkan kesadaran metakognitif siswa selama proses belajar. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji bagaimana guru merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi strategi pembelajaran dalam konteks peningkatan metakognisi siswa, khususnya dalam pelajaran matematika di sekolah dasar.

Observasi awal dan wawancara di SD Negeri 34/I Teratai, ditemukan bahwa guru telah menggunakan berbagai strategi pembelajaran yang mendukung metakognisi, seperti pertanyaan reflektif, diskusi kelompok, dan penggunaan media konkret. Namun, belum terdapat kajian mendalam mengenai bagaimana strategi tersebut dirancang, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan strategi guru dalam perencanaan,

pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran matematika dapat meningkatkan metakognisi siswa kelas V sekolah dasar.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Lokasi penelitian adalah SD Negeri 34/I Teratai yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka dan memiliki akreditasi A. Subjek penelitian meliputi guru kelas VA dan siswa. Teknik pengumpulan meliputi observasi kegiatan pembelajaran matematika, wawancara dengan guru dan siswa serta studi dokumentasi.

Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Triangulasi teknik untuk keabsahan data. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru dalam meningkatkan metakognisi siswa.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Hasil penelitian ini memuat strategi guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran matematika yang

mendukung peningkatan metakognisi siswa kelas V di SDN 34/I Teratai. Analisis data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif.

### **1. Strategi Perencanaan Pembelajaran**

Guru menyusun perencanaan pembelajaran dengan harus memerhatikan dari capaian pembelajaran (CP) dan tujuan pembelajaran (TP) yang telah ditetapkan dalam Kurikulum Merdeka. Perencanaan tersebut tertuang dalam modul ajar yang mengintegrasikan aktivitas eksploratif, pertanyaan reflektif, dan diskusi kelompok.

Strategi perencanaan yang dilakukan meliputi:

- Penggunaan pertanyaan pemantik di awal pembelajaran untuk mengaktifkan pengetahuan awal siswa.
- Pemilihan model *Problem-Based Learning* (PBL) agar siswa yang terlibat aktif mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah matematika.
- Penyusunan evaluasi berbasis proses, tidak hanya hasil akhir, yang menilai kemampuan siswa dalam merencanakan,

memantau, dan mengevaluasi proses berpikirnya.

Langkah ini sesuai dengan Irmaliya (2023), yang menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran yang baik harus memfasilitasi pengembangan melalui sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara holistik, termasuk keterampilan metakognitif siswa.

### **2. Strategi Pelaksanaan Pembelajaran**

Pada tahap pelaksanaan, guru menggunakan pendekatan partisipatif dan reflektif. Kegiatan pembelajaran tidak hanya fokus pada penyampaian materi, tetapi juga mendorong siswa berpikir secara sadar terhadap proses berpikirnya sendiri.

Contoh pelaksanaan strategi tersebut:

- Guru mengajukan pertanyaan reflektif seperti "Bagaimana cara kamu memecahkan soal ini?" atau "Mengapa kamu memilih strategi itu?"
- Diskusi kelompok digunakan untuk mendorong kolaborasi dan pemantauan antar siswa terhadap pemahaman konsep.
- Guru menggunakan media konkret seperti kubus untuk membantu visualisasi konsep

volume, sekaligus mengaitkan dengan kehidupan nyata.

Hal ini sesuai dengan pendapat Rüede (2023), bahwa strategi pembelajaran yang menggabungkan pemodelan metakognitif dan aktivitas refleksi mampu mendorong siswa menyadari proses berpikir mereka sendiri secara lebih mendalam.

### **3. Strategi Evaluasi Pembelajaran**

Evaluasi dilakukan tidak hanya pada hasil akhir, tetapi juga pada proses belajar siswa. Guru memberikan umpan balik formatif serta meminta siswa melakukan refleksi diri terhadap pemahaman dan strategi yang mereka gunakan dalam menyelesaikan soal matematika.

Beberapa bentuk evaluasi metakognitif yang dilakukan:

- Lembar refleksi pribadi setelah kegiatan pembelajaran.
- Pertanyaan evaluatif, misalnya “Apakah strategi ini sudah efektif?” atau “Apa yang akan kamu ubah di pembelajaran berikutnya?”
- Revisi strategi pembelajaran, jika ditemukan kendala atau siswa belum menunjukkan

perkembangan yang diharapkan.

Dukungan teori datang dari Pertiwi (2022), yang menyatakan bahwa pendekatan metakognitif dalam evaluasi tidak hanya mengukur capaian, tetapi juga mengembangkan kesadaran belajar siswa melalui refleksi dan penyesuaian strategi.

Evaluasi ini bertujuan untuk:

- a. Mengukur perkembangan regulasi metakognitif siswa.
- b. Menyesuaikan strategi guru berdasarkan respon siswa.
- c. Meningkatkan kesadaran belajar siswa secara bertahap dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan guru telah mengakomodasi tiga aspek utama metakognisi menurut Flavell, yaitu perencanaan, pemantauan, dan evaluasi berpikir. Penggunaan model pembelajaran berbasis masalah, pertanyaan reflektif, dan evaluasi formatif terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan metakognitif siswa.

Lebih lanjut, pendekatan yang diterapkan juga mencerminkan prinsip pembelajaran transformatif

dalam Kurikulum Merdeka, di mana siswa diarahkan untuk menjadi pembelajar aktif dan reflektif. Penerapan strategi pembelajaran berbasis metakognisi ini tidak hanya meningkatkan pemahaman konseptual siswa, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan belajar jangka panjang. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa strategi pembelajaran guru telah mencerminkan prinsip dasar metakognisi, yaitu:

- Perencanaan: siswa dilatih untuk menyusun langkah berpikir sebelum menyelesaikan tugas.
- Pemantauan: siswa diminta untuk mengamati dan menyesuaikan cara berpikir saat proses belajar berlangsung.
- Evaluasi: siswa diajak untuk mengevaluasi hasil kerja dan proses berpikirnya.

Strategi ini terbukti mampu meningkatkan kemampuan keterampilan metakognitif siswa dalam pembelajaran matematika. Aktivitas pembelajaran yang terstruktur dan reflektif membantu siswa lebih sadar terhadap cara mereka belajar, memahami kekuatan dan kelemahan dalam

berpikir, serta menyusun strategi belajar yang lebih efektif.

#### **D. Kesimpulan**

Strategi pembelajaran guru dalam meningkatkan metakognisi matematika siswa kelas V di SDN 34/I Teratai terdiri dari strategi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang terstruktur. Pada tahap perencanaan, guru menyusun perangkat ajar yang mengintegrasikan aktivitas berpikir reflektif dan pemecahan masalah kontekstual, serta merancang evaluasi yang menilai proses berpikir siswa, bukan hanya hasil akhir. Tahap ini menjadi pondasi penting untuk menumbuhkan kesadaran siswa terhadap strategi belajar yang mereka gunakan. Pada tahap pelaksanaan, guru menerapkan model pembelajaran yang mendorong partisipasi aktif siswa, seperti diskusi kelompok, penggunaan pertanyaan reflektif, serta pemanfaatan media konkret. Aktivitas ini memberikan ruang bagi siswa untuk memantau dan mengontrol pemahaman mereka selama proses pembelajaran berlangsung. Sementara itu, pada tahap evaluasi, guru menggunakan asesmen formatif dan reflektif yang mendorong siswa untuk menilai

efektivitas strategi berpikir yang mereka gunakan. Evaluasi ini tidak hanya menjadi alat ukur capaian kognitif, tetapi juga berfungsi sebagai sarana memperkuat keterampilan regulasi diri dalam belajar.

Secara keseluruhan, strategi pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan secara sadar, terstruktur, serta berorientasi pada pengembangan kemampuan berpikir reflektif terbukti efektif meningkatkan metakognisi matematika siswa. Temuan ini mendukung pentingnya penerapan pendekatan metakognitif dalam pembelajaran, terutama dalam konteks Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran bermakna dan berpusat pada siswa.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arsini. (2023). *Peran Strategi Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. Jakarta: Pustaka Pendidikan.
- Faoziah, R. (2023). Refleksi Metakognitif dalam Pembelajaran Matematika Berbasis Masalah. *Jurnal Pendidikan Matematika Reflektif*, 18(1), 45–55. <https://doi.org/10.26740/jpmr.v18n1>
- Flavell, J. H. (1979). Metacognition and cognitive monitoring: A new area of cognitive–developmental inquiry. *American Psychologist*, 34(10), 906–911.
- Handriyani, M. (2024). Metakognisi dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Matematika dan Pendidikan Dasar*, 12(1), 17–26.
- Irmaliya, S. (2023). Strategi Perencanaan Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Dasar*, 7(2), 88–95.
- Maryani, I., & Ningtias, S. (2024). Implementasi Strategi Reflektif Guru dalam Meningkatkan Metakognisi Matematika. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia*, 5(1), 14–25.
- Pertiwi, N. A. (2022). Pendekatan Metakognitif dalam Penilaian Pembelajaran Matematika. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 10(2), 101–110.
- Rüede, D. (2023). Enhancing Metacognitive Awareness through Reflective Teaching Practices. *Journal of Education and Learning Studies*, 5(3), 45–53. <https://doi.org/10.2345/jels.v5i3.2023>
- Saiful. (2020). *Pengantar Pendidikan Matematika*. Jakarta: PT Gramedia.
- Sanjani, R. (2021). *Strategi Pembelajaran Kontekstual di Sekolah Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Setiyaningsih, A. (2023). Pembelajaran Aktif dan Kesadaran Metakognitif: Kajian Teoritis. *Jurnal Pendidikan Progresif*, 13(1), 77–86.
- Undang-Undang dan Kebijakan: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan

Teknologi. (2022). *Peraturan Mendikbudristek No. 16 Tahun 2022 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar*. Jakarta: Kemendikbudristek.